

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan mengenai peran pendampingan dan pembinaan Badan Usaha Milik Desa Bersama Campurdarat dalam mengembangkan sentra industri kerupuk gadung Di Desa Pelem Kecamatan Campurdarat Tulungagung adalah sebagai berikut:

1. Peran pendampingan dan pembinaan Badan Usaha Milik Desa Bersama Campurdarat dalam mengembangkan sentra industri kerupuk gadung diwujudkan dalam beberapa aspek yang masing-masing memiliki tujuan tertentu. Dimana aspek tersebut antara lain adalah Pemungkinan (*Enabling*) atau fasilitasi, Penguatan (*Empowering*), Perlindungan (*Protecting*), dan Pendukungan (*Supporting*). *Pertama*, pemungkinan atau fasilitasi merupakan bentuk pendampingan dengan pemberian pinjaman modal. *Kedua*, penguatan yaitu dengan memberikan pelatihan-pelatihan dan pendidikan terkait kewirausahaan. *Ketiga*, perlindungan merupakan kegiatan pengadaan kerjasama yang mampu membantu perluasan daerah pemasaran. Dan yang *Keempat*, pendukungan merupakan suatu bentuk monitoring dan evaluasi yang dilakukan BUMDes demi mengontrol kegiatan pendampingan dan pembinaan.
2. Kendala yang dihadapi dan solusi dalam menjalankan peran pendampingan dan pembinaan Badan Usaha Milik Desa Bersama Campurdarat dalam

mengembangkan sentra industri kerupuk gadung di Desa Pelem Kecamatan Campurdarat Tulungagung, yaitu:

Kurangnya kesadaran masyarakat dan adanya kredit macet mampu menghambat kegiatan pendampingan dan pembinaan yang dilakukan oleh BUMDes Bersama Campurdarat. Kesadaran yang rendah akan pentingnya memiliki jiwa wirausaha menjadi faktor eksternal yang dirasakan BUMDes. Sedangkan timbulnya kredit macet merupakan faktor internal yang mampu mempengaruhi perputaran dana, sehingga peran pendampingan (pemberian pinjaman modal) juga akan terganggu. Dengan ini solusi yang digunakan untuk mengatasi kendala yang ada adalah dengan selalu memberikan pelatihan-pelatihan serta pendidikan kepada masyarakat terutama pada pelaku usaha agar mampu menumbuhkan jiwa wirausahanya. Serta juga melakukan penekanan terhadap kredit macet agar perputaran modal pada BUMDes dapat berjalan dengan semestinya. Sehingga pemberian pinjaman modal kepada masyarakat juga akan berjalan dengan baik.

3. Keefektivitasan merupakan suatu kegiatan yang dapat diukur dari output yang dihasilkan dalam kegiatan tersebut. Keefektivitasan dapat memberikan dampak yang positif ketika seluruh kegiatan dilakukan dengan memanfaatkan dan memberikan input yang positif. Dalam hal ini terdapat banyak perubahan setelah masyarakat mendapatkan pendampingan dan pembinaan dari BUMDes Bersama Campurdarat. Perubahan tersebut sangat dirasakan oleh pelaku usaha terhadap usaha kerupuk gadung. Dari segi

penjualan atau omset dan juga perkembangan produk serta usahanya dirasakan sangat bergerak positif karena dengan adanya pendampingan dan pembinaan yang telah dilakukan oleh BUMDes Bersama Campurdarat.

B. Saran

1. Bagi BUMDes Bersama Campurdarat diharapkan mampu mempertahankan serta meningkatkan peran pendampingan dan pembinaan yang telah berjalan. Karena kegiatan tersebut sangat berpengaruh positif terhadap masyarakat khususnya pada pelaku-pelaku usaha. Selain itu BUMDes Bersama Campurdarat harus lebih selektif dalam memberikan pinjaman modal, sehingga tidak menimbulkan adanya kredit macet yang nantinya mampu menghambat perputaran dana yang ada.
2. Bagi para pelaku usaha kerupuk gadung diharapkan mampu mempertahankan kualitas produk dan mampu menciptakan inovasi-inovasi yang baru yang mampu memberikan nilai jual produk yang lebih besar dan secara langsung mampu meningkatkan perkembangan usaha.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini bisa dilanjutkan oleh peneliti yang lain dengan obyek maupun sudut pandang yang berbeda sehingga dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi.